

KALIMAT EFEKTIF

Novelly Syafitri¹, Wulan Tri Wahyu², Mutiara Angelica Adrian³, Ayudia Wahyunisa⁴, Ira Yuniati⁵

syafitrinovelly13@gmail.com¹, wulantriwahyu252@gmail.com²,
mutiaraangelica240@gmail.com³, ayudiawahyunisa768@gmail.com⁴, irayuniati@umb.ac.id⁵

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

ABSTRAK

Kalimat efektif merupakan salah satu unsur penting dalam penggunaan bahasa Indonesia karena berperan dalam menyampaikan informasi secara jelas, tepat, dan mudah dipahami. Penggunaan kalimat yang efektif dapat mengurangi kesalahan penafsiran sehingga tujuan komunikasi dapat tercapai dengan baik. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya kalimat efektif sebagai dasar komunikasi dalam bahasa Indonesia serta menjelaskan karakteristik yang harus dimiliki sebuah kalimat agar mampu menyampaikan gagasan secara optimal. Penulisan artikel ini menggunakan metode kajian pustaka dengan memanfaatkan berbagai referensi yang berkaitan dengan konsep kalimat efektif. Hasil kajian menunjukkan bahwa kalimat efektif memiliki beberapa ciri utama, yaitu kesepadanan struktur, keparalelan, ketegasan, kehematan, kecermatan, kepaduan, dan kelogisan. Penerapan ketujuh ciri tersebut dapat meningkatkan kualitas komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, karena pesan yang disampaikan menjadi lebih sistematis, mudah dipahami, dan tidak menimbulkan makna ganda. Oleh karena itu, penguasaan kalimat efektif perlu dimiliki oleh setiap pengguna bahasa sebagai bekal dalam membangun komunikasi yang baik di lingkungan pendidikan maupun kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Kalimat Efektif, Komunikasi, Bahasa Indonesia, Penulisan, Kaidah Bahasa.

ABSTRACT

An effective sentence is one of the essential elements in the use of the Indonesian language because it plays an important role in conveying information clearly, accurately, and understandably. The use of effective sentences can minimize misinterpretation, allowing communication objectives to be achieved successfully. This article aims to discuss the importance of effective sentences as the foundation of communication in Indonesian and to explain the characteristics that make a sentence capable of conveying ideas effectively. This article was prepared using a literature review method by examining various references related to the concept of effective sentences. The discussion shows that an effective sentence should fulfill several main characteristics, including structural unity, parallelism, emphasis, conciseness, precision, coherence, and logicity. The application of these characteristics can improve the quality of both spoken and written communication because the conveyed message becomes more systematic, easier to understand, and free from ambiguity. Therefore, mastery of effective sentence construction is an essential skill for every language user in supporting effective communication in educational settings as well as in everyday life.

Keywords: Effective Sentence, Communication, Indonesian Language, Writing, Language Rules.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan sekaligus bahasa negara yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Sebagai alat komunikasi, bahasa digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, pendapat, maupun informasi kepada orang lain. Agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik, penggunaan bahasa harus memperhatikan kaidah yang benar, salah satunya melalui penyusunan kalimat yang efektif. Kalimat yang disusun secara tepat akan membantu pembaca atau pendengar memahami maksud yang ingin disampaikan tanpa menimbulkan kesalahpahaman.

Dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan kalimat efektif tidak hanya diperlukan dalam komunikasi lisan, tetapi juga dalam komunikasi tulis. Berbagai bentuk tulisan, seperti surat, laporan, artikel, karya ilmiah, maupun informasi di media digital, memerlukan kalimat

yang jelas, ringkas, dan mudah dipahami. Namun, masih banyak pengguna bahasa yang menyusun kalimat secara berlebihan, tidak logis, atau menggunakan pilihan kata yang kurang tepat sehingga pesan yang disampaikan menjadi kurang efektif.

Kalimat efektif merupakan kalimat yang mampu menyampaikan gagasan penulis atau pembicara secara tepat kepada pembaca atau pendengar. Kalimat tersebut disusun berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga memiliki makna yang jelas, tidak menimbulkan penafsiran ganda, serta mudah dipahami. Oleh karena itu, kemampuan menyusun kalimat efektif menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh setiap pengguna bahasa, terutama pelajar, mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat umum.

Di era perkembangan teknologi informasi saat ini, komunikasi berlangsung semakin cepat melalui berbagai media digital. Informasi yang disampaikan harus singkat, jelas, dan tetap sesuai dengan kaidah bahasa agar tidak menimbulkan kesalahpahaman. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguasaan kalimat efektif menjadi semakin penting karena dapat meningkatkan kualitas komunikasi, baik dalam lingkungan pendidikan, dunia kerja, maupun kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini membahas konsep kalimat efektif, karakteristik yang harus dimiliki sebuah kalimat agar dapat disebut efektif, serta pentingnya penerapan kalimat efektif dalam komunikasi bahasa Indonesia. Melalui pembahasan ini diharapkan pembaca memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai penggunaan kalimat efektif sehingga mampu menerapkannya dalam berbagai situasi komunikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Ciri-Ciri Kalimat Efektif

1. Kesepadanan Struktur

Kesepadanan struktur merupakan salah satu ciri utama kalimat efektif. Kesepadanan struktur berarti adanya keseimbangan antara gagasan yang ingin disampaikan dengan susunan unsur-unsur pembentuk kalimat. Sebuah kalimat harus memiliki struktur yang lengkap dan jelas sehingga pembaca dapat memahami informasi tanpa mengalami kebingungan. Pada umumnya, sebuah kalimat terdiri atas subjek (S), predikat (P), serta dapat dilengkapi dengan objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (K) sesuai kebutuhan.

Kalimat yang memiliki kesepadanan struktur akan memperlihatkan hubungan yang jelas antara subjek dan predikat. Sebaliknya, apabila salah satu unsur pokok tidak ada atau susunannya tidak tepat, makna kalimat menjadi kurang jelas bahkan dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda. Oleh karena itu, penulis perlu memperhatikan kelengkapan unsur kalimat agar informasi yang disampaikan tetap utuh dan mudah dipahami.

Selain kelengkapan unsur, kesepadanan struktur juga menuntut agar tidak terdapat penggunaan kata atau frasa yang menyebabkan subjek menjadi tidak jelas. Kesalahan seperti penggunaan kata depan yang tidak tepat atau penempatan unsur kalimat yang kurang sesuai dapat mengurangi efektivitas suatu kalimat. Dengan struktur yang seimbang, pembaca akan lebih mudah memahami inti informasi yang disampaikan.

Contoh kalimat tidak efektif:

Bagi mahasiswa baru diwajibkan mengikuti kegiatan pengenalan kampus.

Perbaikan menjadi kalimat efektif:

Mahasiswa baru diwajibkan mengikuti kegiatan pengenalan kampus.

Pada contoh tersebut, kata *bagi* menyebabkan subjek menjadi tidak jelas. Setelah kata tersebut dihilangkan, struktur kalimat menjadi lebih tepat sehingga makna yang ingin disampaikan lebih mudah dipahami. Kesepadanan struktur menjadi dasar dalam penyusunan

kalimat efektif karena setiap informasi akan tersampaikan dengan lebih jelas apabila unsur-unsur pembentuk kalimat disusun secara lengkap, logis, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

2. Keperalelan Bentuk

Keperalelan bentuk merupakan kesesuaian bentuk kata atau frasa yang digunakan dalam satu kalimat. Unsur-unsur yang memiliki fungsi yang sama harus disusun dengan bentuk gramatikal yang sejajar atau paralel. Penggunaan bentuk yang tidak sejajar dapat menyebabkan kalimat terasa janggal dan mengurangi kejelasan informasi yang disampaikan.

Dalam bahasa Indonesia, keperalelan biasanya tampak pada penggunaan kata kerja, kata benda, maupun bentuk imbuhan yang digunakan secara konsisten. Apabila suatu rincian menggunakan bentuk kata kerja berimbuhan, maka rincian berikutnya juga sebaiknya menggunakan bentuk yang sama. Hal ini membuat kalimat menjadi lebih runtut, mudah dipahami, dan enak dibaca.

Keperalelan bentuk sangat penting dalam penulisan karya ilmiah, laporan, maupun artikel karena dapat meningkatkan keteraturan penyampaian informasi. Kalimat yang tersusun secara paralel akan menunjukkan hubungan yang jelas antargagasan sehingga pembaca lebih mudah mengikuti alur pembahasan.

Contoh kalimat tidak efektif:

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan menulis, memperbaiki kemampuan berbicara, dan pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia.

Perbaikan menjadi kalimat efektif:

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan menulis, memperbaiki kemampuan berbicara, dan memahami kaidah bahasa Indonesia.

Contoh lainnya:

Kalimat tidak efektif:

Mahasiswa diharapkan mampu membaca, menulis, dan diskusi secara aktif.

Kalimat efektif:

Mahasiswa diharapkan mampu membaca, menulis, dan berdiskusi secara aktif.

Dari contoh tersebut terlihat bahwa semua unsur menggunakan bentuk kata kerja yang sejajar sehingga susunan kalimat menjadi lebih serasi dan mudah dipahami. Dengan demikian, keperalelan bentuk menjadi salah satu syarat penting dalam menciptakan kalimat yang efektif dan komunikatif.

3. Ketegasan

Ketegasan merupakan salah satu ciri kalimat efektif yang berfungsi untuk memberikan penekanan pada gagasan utama yang ingin disampaikan. Dalam sebuah kalimat, tidak semua informasi memiliki tingkat kepentingan yang sama. Oleh karena itu, penulis atau pembicara perlu menempatkan ide pokok pada posisi yang mudah diperhatikan agar pembaca atau pendengar dapat memahami maksud kalimat dengan cepat.

Ketegasan dapat diwujudkan melalui beberapa cara, seperti menempatkan ide pokok di awal kalimat, mengurutkan informasi secara logis, menggunakan pengulangan yang diperlukan sebagai penegas, atau memakai kata-kata penegas, misalnya bahkan, justru, memang, hanya, dan terutama. Namun, penggunaan penegasan harus dilakukan secara wajar agar tidak membuat kalimat menjadi berlebihan.

Dalam penulisan karya ilmiah maupun komunikasi sehari-hari, ketegasan membantu pembaca memahami informasi yang paling penting tanpa harus menafsirkan sendiri maksud penulis. Kalimat yang memiliki penekanan yang jelas akan lebih mudah dipahami dan lebih efektif dalam menyampaikan pesan.

Contoh kalimat tidak efektif:

Yang harus menjaga kebersihan lingkungan sekolah adalah seluruh siswa.

Perbaikan menjadi kalimat efektif:

Seluruh siswa harus menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Contoh lainnya:

Kalimat tidak efektif:

Dalam kegiatan ini, yang menjadi tujuan utama adalah meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Kalimat efektif:

Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Pada contoh tersebut, ide pokok ditempatkan pada bagian awal kalimat sehingga pesan yang ingin disampaikan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami. Dengan demikian, ketegasan menjadi salah satu unsur penting dalam membentuk kalimat efektif karena mampu mengarahkan perhatian pembaca atau pendengar pada informasi yang paling utama.

4. Kehematan

Kehematan merupakan salah satu ciri kalimat efektif yang menekankan penggunaan kata secara tepat tanpa adanya unsur yang berlebihan. Kalimat yang hemat tidak berarti terlalu singkat, tetapi mampu menyampaikan informasi secara lengkap dengan menggunakan kata-kata yang benar-benar diperlukan. Penggunaan kata yang berulang atau memiliki makna yang sama sebaiknya dihindari karena dapat membuat kalimat menjadi kurang efektif.

Dalam penulisan maupun komunikasi sehari-hari, sering ditemukan penggunaan dua kata yang memiliki arti serupa dalam satu kalimat, seperti naik ke atas, turun ke bawah, para siswa-siswa, atau agar supaya. Bentuk-bentuk tersebut menyebabkan pemborosan kata karena maknanya telah tercakup dalam salah satu unsur yang digunakan. Oleh sebab itu, penulis perlu memilih kata yang paling tepat agar kalimat menjadi lebih ringkas tanpa mengurangi makna.

Penerapan prinsip kehematan juga membantu pembaca memahami isi tulisan dengan lebih cepat. Kalimat yang tidak bertele-tele akan terasa lebih jelas, mudah dibaca, dan langsung mengarah pada inti informasi. Dengan demikian, penggunaan kata secara hemat dapat meningkatkan kualitas komunikasi, baik dalam karya ilmiah maupun dalam komunikasi sehari-hari.

Contoh kalimat tidak efektif:

Para siswa-siswa mengikuti upacara bendera dengan tertib.

Perbaikan menjadi kalimat efektif:

Para siswa mengikuti upacara bendera dengan tertib.

Contoh kalimat tidak efektif:

Ia naik ke atas panggung untuk menerima penghargaan.

Perbaikan menjadi kalimat efektif:

Ia naik panggung untuk menerima penghargaan.

Contoh kalimat tidak efektif:

Kami bekerja sama agar supaya kegiatan tersebut berjalan dengan lancar.

Perbaikan menjadi kalimat efektif:

Kami bekerja sama agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar.

Melalui penggunaan kata yang hemat, sebuah kalimat akan menjadi lebih ringkas, jelas, dan tetap mampu menyampaikan pesan secara utuh. Oleh karena itu, kehematan menjadi salah satu prinsip penting yang harus diperhatikan dalam menyusun kalimat efektif.

5. Kecermatan

Kecermatan merupakan salah satu ciri kalimat efektif yang berkaitan dengan ketepatan

dalam memilih kata dan menyusun kalimat agar tidak menimbulkan makna ganda atau kesalahpahaman. Setiap kata yang digunakan harus sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan sehingga pembaca atau pendengar dapat memahami informasi secara tepat. Oleh karena itu, penulis perlu mempertimbangkan pilihan kata, susunan kalimat, serta hubungan antarkata sebelum menyampaikan suatu gagasan.

Kalimat yang cermat akan menghindari penggunaan kata yang memiliki makna ambigu atau dapat ditafsirkan lebih dari satu. Selain itu, penempatan tanda baca juga perlu diperhatikan karena dapat memengaruhi makna suatu kalimat. Kesalahan dalam memilih kata atau menyusun kalimat sering kali menyebabkan informasi yang diterima pembaca berbeda dengan maksud penulis.

Dalam penulisan karya ilmiah, kecermatan menjadi aspek yang sangat penting karena setiap informasi harus disampaikan secara objektif, jelas, dan tidak menimbulkan keraguan. Penggunaan istilah yang tepat serta kalimat yang tidak ambigu akan membantu pembaca memahami isi tulisan dengan lebih mudah. Dengan demikian, kecermatan berperan dalam meningkatkan kualitas komunikasi sekaligus menghindari terjadinya kesalahan penafsiran.

Contoh kalimat tidak efektif:

Mahasiswa yang membawa buku baru dipersilakan masuk.

Kalimat tersebut dapat menimbulkan dua penafsiran, yaitu apakah mahasiswa yang baru atau buku yang baru.

Perbaikan menjadi kalimat efektif:

Mahasiswa yang membawa buku baru tersebut dipersilakan masuk.

Mahasiswa baru yang membawa buku dipersilakan masuk.

Contoh kalimat tidak efektif:

Guru melihat siswa dengan teropong.

Kalimat tersebut belum jelas apakah guru menggunakan teropong atau siswa yang membawa teropong.

Perbaikan menjadi kalimat efektif:

Guru menggunakan teropong untuk melihat siswa.

Guru melihat siswa yang membawa teropong.

Berdasarkan contoh tersebut, dapat dipahami bahwa kecermatan sangat diperlukan dalam menyusun kalimat. Ketepatan memilih kata dan menyusun struktur kalimat akan menghasilkan informasi yang jelas, tidak menimbulkan makna ganda, serta memudahkan pembaca atau pendengar memahami pesan yang disampaikan.

6. Kepaduan

Kepaduan merupakan salah satu ciri kalimat efektif yang menunjukkan adanya hubungan yang serasi dan runtut antara unsur-unsur pembentuk kalimat. Sebuah kalimat dikatakan padu apabila setiap kata, frasa, maupun klausa saling berkaitan sehingga membentuk satu kesatuan makna yang utuh. Dengan adanya kepaduan, pembaca atau pendengar dapat memahami isi kalimat dengan lebih mudah karena gagasan disampaikan secara teratur dan tidak terputus-putus.

Kepaduan dapat diwujudkan melalui penyusunan kalimat yang sistematis, penggunaan kata penghubung yang tepat, serta penempatan unsur kalimat sesuai dengan fungsinya. Sebaliknya, kalimat yang tidak padu biasanya memiliki susunan yang tidak runtut, penggunaan konjungsi yang kurang tepat, atau terdapat bagian kalimat yang tidak berhubungan dengan ide pokok. Kondisi tersebut dapat mengganggu pemahaman pembaca terhadap informasi yang disampaikan.

Dalam penulisan karya ilmiah, kepaduan sangat diperlukan agar setiap kalimat saling berkaitan dan membentuk alur pembahasan yang logis. Kalimat yang padu akan membuat paragraf terasa lebih utuh sehingga pembaca dapat mengikuti jalan pikiran penulis tanpa

mengalami kesulitan. Oleh karena itu, penulis perlu memperhatikan hubungan antarkalimat maupun hubungan antarunsur dalam satu kalimat.

Contoh kalimat tidak efektif:

Karena hujan turun sangat deras sehingga pertandingan sepak bola ditunda.

Perbaikan menjadi kalimat efektif:

Karena hujan turun sangat deras, pertandingan sepak bola ditunda.

Hujan turun sangat deras sehingga pertandingan sepak bola ditunda.

Contoh kalimat tidak efektif:

Setelah selesai mengikuti seminar kemudian mahasiswa langsung pulang.

Perbaikan menjadi kalimat efektif:

Setelah mengikuti seminar, mahasiswa langsung pulang.

Mahasiswa langsung pulang setelah mengikuti seminar.

Contoh tersebut menunjukkan bahwa penggunaan kata penghubung yang tepat dan susunan kalimat yang runtut akan menghasilkan kalimat yang lebih padu. Dengan demikian, kepaduan menjadi salah satu syarat penting dalam penyusunan kalimat efektif karena mampu menciptakan hubungan yang jelas antargagasan sehingga pesan dapat diterima dengan baik oleh pembaca maupun pendengar.

7. Kelogisan

Kelogisan merupakan salah satu ciri kalimat efektif yang menunjukkan bahwa isi kalimat dapat diterima oleh akal dan memiliki hubungan makna yang jelas. Sebuah kalimat dikatakan logis apabila gagasan yang disampaikan sesuai dengan kenyataan, tidak bertentangan dengan nalar, serta memiliki hubungan yang tepat antara subjek, predikat, objek, maupun keterangannya. Kalimat yang logis akan memudahkan pembaca atau pendengar memahami informasi tanpa menimbulkan kebingungan.

Dalam penyusunan kalimat, kelogisan sangat dipengaruhi oleh ketepatan pemilihan kata dan susunan kalimat. Kesalahan dalam memilih kata atau menyusun hubungan antarkata dapat menyebabkan makna kalimat menjadi tidak masuk akal. Oleh karena itu, setiap unsur kalimat harus disusun secara cermat agar informasi yang disampaikan sesuai dengan maksud penulis atau pembicara.

Penerapan kelogisan sangat penting dalam penulisan karya ilmiah karena setiap pernyataan harus dapat dipertanggungjawabkan dan mudah dipahami. Kalimat yang logis akan membantu pembaca mengikuti alur pemikiran penulis secara runtut sehingga isi tulisan menjadi lebih jelas dan meyakinkan. Sebaliknya, kalimat yang tidak logis dapat menimbulkan keraguan terhadap informasi yang disampaikan.

Contoh kalimat tidak efektif:

Kepada seluruh peserta dipersilakan memasuki ruangan.

Perbaikan menjadi kalimat efektif:

Seluruh peserta dipersilakan memasuki ruangan.

Contoh kalimat tidak efektif:

Buku itu menjelaskan kepada pembaca mengenai pentingnya menjaga lingkungan.

Perbaikan menjadi kalimat efektif:

Buku itu menjelaskan pentingnya menjaga lingkungan kepada pembaca.

Buku itu menjelaskan pentingnya menjaga lingkungan.

Melalui contoh tersebut terlihat bahwa hubungan antarkata harus disusun secara logis agar makna kalimat menjadi jelas dan mudah dipahami. Kalimat yang logis tidak hanya memenuhi kaidah bahasa Indonesia, tetapi juga mampu menyampaikan informasi secara masuk akal dan sesuai dengan tujuan komunikasi. Oleh karena itu, kelogisan menjadi salah satu unsur penting yang harus diperhatikan dalam penyusunan kalimat efektif agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pembaca maupun pendengar.

B. Penerapan Kalimat Efektif dalam Komunikasi Bahasa Indonesia

Kalimat efektif memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai bentuk komunikasi. Penggunaan kalimat yang jelas, tepat, dan mudah dipahami dapat membantu penyampaian informasi sehingga pesan yang disampaikan sesuai dengan maksud penulis atau pembicara. Sebaliknya, penggunaan kalimat yang tidak efektif dapat menimbulkan kesalahpahaman karena informasi yang diterima pembaca atau pendengar tidak sesuai dengan tujuan komunikasi.

Dalam komunikasi lisan, kalimat efektif diperlukan ketika seseorang menyampaikan pendapat, berdiskusi, berpidato, atau melakukan presentasi. Penyampaian informasi yang menggunakan kalimat sederhana, runtut, dan tidak berbelit-belit akan memudahkan pendengar memahami isi pembicaraan. Selain itu, penggunaan kalimat efektif juga dapat meningkatkan kepercayaan diri pembicara karena gagasan yang disampaikan menjadi lebih terarah dan mudah diterima oleh audiens.

Pada komunikasi tulis, penerapan kalimat efektif terlihat dalam berbagai bentuk tulisan, seperti surat resmi, laporan, artikel, makalah, proposal, hingga karya ilmiah. Penulis dituntut menggunakan kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia agar informasi yang disampaikan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Penggunaan kalimat efektif juga membuat tulisan lebih sistematis, mudah dibaca, dan memiliki alur yang jelas sehingga pembaca dapat memahami isi tulisan dengan lebih baik.

Di lingkungan pendidikan, kemampuan menggunakan kalimat efektif menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh peserta didik. Guru dan dosen mendorong siswa maupun mahasiswa untuk menyusun kalimat yang baik dalam menjawab soal, membuat laporan praktikum, menyusun makalah, maupun menulis artikel ilmiah. Kemampuan tersebut tidak hanya membantu meningkatkan kualitas tulisan, tetapi juga melatih cara berpikir yang runtut, logis, dan sistematis.

Perkembangan teknologi informasi juga menjadikan kalimat efektif semakin penting dalam komunikasi digital. Berbagai informasi yang disampaikan melalui media sosial, surat elektronik, aplikasi perpesanan, maupun situs web harus menggunakan kalimat yang jelas agar mudah dipahami oleh pembaca dari berbagai latar belakang. Penggunaan bahasa yang efektif juga dapat mengurangi kesalahan penafsiran serta membantu menciptakan komunikasi yang lebih santun dan bertanggung jawab di ruang digital.

Dengan demikian, penerapan kalimat efektif tidak hanya diperlukan dalam lingkungan akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan menyusun kalimat yang jelas, hemat, logis, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia akan membantu setiap individu menyampaikan gagasan secara lebih baik sehingga komunikasi dapat berlangsung secara efektif dan tujuan penyampaian informasi dapat tercapai.

KESIMPULAN

Kajian ini menunjukkan bahwa penerapan kalimat efektif memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas penulisan karya ilmiah mahasiswa. Berdasarkan hasil sintesis berbagai sumber ilmiah, ditemukan bahwa kalimat efektif dibangun oleh tujuh prinsip utama, yaitu kesepadanan struktur, keparalelan, ketegasan, kehematan, kecermatan, kepaduan, dan kelogisan. Penerapan ketujuh prinsip tersebut mampu mendukung penyampaian gagasan secara jelas, sistematis, logis, dan mudah dipahami sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan penafsiran oleh pembaca.

Temuan ilmiah dalam kajian ini menunjukkan bahwa kualitas karya ilmiah tidak hanya dipengaruhi oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan penulis menerapkan prinsip-prinsip kalimat efektif secara terpadu. Dengan demikian, tujuan kajian untuk menganalisis penerapan kalimat efektif dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa telah

tercapai. Hasil kajian ini juga menegaskan bahwa penguasaan kalimat efektif merupakan salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran menulis akademik di perguruan tinggi.

Penelitian ini masih terbatas pada kajian kepustakaan sehingga belum melibatkan analisis langsung terhadap karya ilmiah mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan empiris dengan menganalisis makalah, artikel ilmiah, atau skripsi mahasiswa untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan kalimat efektif serta mengevaluasi strategi pembelajaran yang paling efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, T., Juniarti, R. N., Syuhada, I., Arraziq, M. E., & Mubarak, I. (2025). Optimalisasi penggunaan kalimat efektif dalam penulisan yang sesuai kaidah bahasa Indonesia. *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 5(1).
- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Edisi Keempat). Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, E. Z., & Tasai, S. A. (2019). *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Chairani, Z., & Marisyah, S. (2024). Analisis penggunaan kalimat efektif dalam penulisan makalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Ekasakti. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*.
- Djiwandono, P. I. (2016). Dampak teknik pembangkitan kesadaran dan pencermatan terhadap keefektifan kalimat bahasa Indonesia dalam tulisan ilmiah mahasiswa. *Linguistik Indonesia*, 34(1).
- Hamami Zada, A. L. (2025). Membuat kalimat efektif dan memperbaiki kalimat tidak efektif. *Maliki Interdisciplinary Journal*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Putrayasa, I. B. (2019). *Kalimat Efektif: Diksi, Struktur, dan Logika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rostikawati, Y., Ayu, D. R., Rahman, D. D. A., & Sastromiharjo, A. (2025). Keefektifan kalimat dalam artikel ilmiah mahasiswa: Analisis sintaksis dan implikasinya terhadap keterampilan menulis akademik. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 16(1).
- Wardani, I. I., Siregar, I., Wahyuni, T., & Lubis, F. (2026). Analisis keefektifan kalimat dalam skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Negeri Medan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(2).